

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN SISTEM GANDA SISWA SMK DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR UNTUK MEMASUKI DUNIA KERJA

Ahmad Fathoni¹, Rasyd Hard², Baiq Desi Dwi Arianti³, Yosi Nur Kholisho⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Informatika,
Jalan Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Selong, Nusa Tenggara Barat
¹email: ahmad.fathonis2ptk@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan dari lulusan pendidikan SMK yang memberikan sumbangan pengangguran terbesar di Indonesia khususnya di Lombok Timur. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa SMK di bidang Teknologi Komputer dan jaringan dalam melakukan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) untuk memasuki dunia kerja. Mitra pengabdian ini adalah siswa SMKN 1 Pringgabaya dan SMK NW Renco. Pengabdian dilaksanakan di laboratorium komputer Universitas Hamzanwadi. Adapun metode kegiatan yang digunakan pada pengabdian ini adalah perencanaan, pengarahan, bimbingan dan pengajaran praktikum jaringan. Melalui kegiatan pengabdian ini siswa SMK jurusan TKJ dapat meningkatkan pemahamannya sebagai bekal untuk bekerja.

Kata Kunci: *Pemahaman, Bekerja, PSG,*

Abstract

Vocational High School Education (SMK) is education that prepares graduates to be ready to work. But in fact most of the vocational education graduates who make the largest contribution to unemployment in Indonesia, especially in East Lombok. The purpose of this service is to increase the understanding of vocational students in the field of Computer Technology and networking in conducting Dual System Education (PSG) to enter the workforce. These dedication partners are students of SMK 1 Pringgabaya and SMK NW Renco. The dedication was carried out in Hamzanwadi University's computer laboratory. The method of activities used in this service are planning, directing, guiding and teaching network practicum. Through this service, vocational students majoring in TKJ can improve their understanding as a provision for work.

Keywords: *Understanding, Work, PSG*

PENDAHULUAN

Memberikan informasi pengetahuan kepada seseorang merupakan salahsatu bentuk pengajaran yang bersifat spontan. Pengajaran sama halnya dengan pemberian pengetahuan kepada seorang yang berada dibangku pendidikan. Pengetahuan yang diberikan di sekolah merupakan salah satu bentuk proses belajar mengajar karena penyampaian informasi yang diberikan berupa materi pelajaran yang sudah memiliki rencana pembelajaran yang baik dan capain yang

didapatkan tiap semester. Rencana pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang pengajar. Beda dengan pemberian pengetahuan secara langsung di tempat kerja atau penyedia layanan bimbingan karier. Pengetahuan yang diperoleh langsung terfokus terhadap sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki.

SDM berhubungan dengan kuantitas dan kualitas peserta didik atau seseorang. Salah satu cara meningkatkan kuantitas dan kualitas seseorang melalui pendidikan. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Senada dengan pendapat Lucas., Spencer & Claxton (2012) *The overarching goal of vocational education is, we believe, the development of working competence in a chosen vocational area*. Teori ini dapat dimaknai kalau lulusan SMK akan berhasil kalau bekerja sesuai dengan jurusan yang diampuh saat di Sekolah.

Banyak Negara yang memperhatikan pendidikan kejuruannya dengan tujuan untuk pembangunan. Salah satu contoh Negara Indonesia. Indonesia sendiri sudah mulai meningkatkan mutu pendidikan SMK. Mengapa SMK, sesuai pendapat Willis, MacKenzie, & Harris. (2009) menjelaskan, kalau generasi muda harus memiliki keterampilan dan pendidikan yang tepat untuk bersaing dalam mencari kelangsungan hidup yang dilakukan dengan cara bekerja maupun membuat lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan begini generasi muda dapat ikut terlibat dalam membatu pengembangan Negara pada sektor perekonomian.

Dapat dimaknai bahwa semua pendidikan bertujuan untuk bekerja. Tapi pilihan pendidikan terbaik yang dapat membuat pekerjaan dan menjadi pekerja adalah pendidikan kejuruan atau SMK. Pendidikan ini bisa juga dikatakan ikut berkontribusi untuk pembangunan ekonomi masyarakat, Bangsa dan Negara. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang ada berupa tingkat pengangguran. Sesuai dengan informasi suarantb.com menyatakan tingkat pengangguran tertinggi turun sebesar 0,3 persen poin dari 3,72 persen (Agustus 2018) menjadi 3,42 persen pada Agustus 2019. Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, Tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada penduduk dengan

pendidikan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu sebesar 9,63 persen.

Adanya informasi mengenai tingkat pengangguran di SMK perlu mendapatkan perhatian terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik yang sedang melakukan praktik kerja lapangan atau pendidikan sistem ganda (PSG) yang sudah diatur dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kerja, yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, meningkatkan dan memperkokoh *link and match* antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Sudira, 2012). PSG harus lebih diperhatikan. Karena pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang inheren dengan perkembangan kehidupan manusia pada setiap masa (Bukit, 2014).

Proses PKL siswa SMK harus diberikan pelayanan bimbingan dan pemahaman yang terkait dengan kompetensi yang dimiliki untuk bekerja. Seperti yang dilakukan SMK yang ada di Nusa Tenggara Barat Khususnya di Lombok Timur. Pemberian bimbingan bisa dilakukan oleh orang ahli di bidangnya atau guru sesuai kompetensinya. Agar pembelajaran yang diberikan di sekolah bisa sinkron dengan masalah pekerjaan yang dihadapi siswa pada saat melakukan PSG/PKL. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajara yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki di sekolah. Juga membuka pemahaman siswa yang terkait dengan dunia kerja dengan tujuan mengurangi permasalahan pengangguran.

Informasi yang didapat dari badan Pusat Statistik (BPS) mengenai meningkatnya pengangguran dikalangan lulusan SMK, maka SMK yang ada di Lombok Timur lebih ditingkatkan PKL atau PSG dengan memberikan pemahaman mengenai kejuruannya. Searah dengan pernyataan Billet (2011) yaitu

secara garis besar pendidikan kejuruan lebih mengarah kepada pembentukan pemahaman diri siswa dalam pekerjaan yang dibentuk dari pendidikan itu sendiri. Sehingga siswa SMK lebih siap bersaing secara global dalam membentuk suatu pekerjaan dan bisa berfikir untuk membuat suatu pekerjaan.

Mitra dalam pengabdian ini adalah siswa SMK yang ada di Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Selong, SMK sebagai mitra yaitu SMKN 1 Pringgabaya dan SMK NW Renco. Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dihadapi mitra, prioritas yang akan diberikan pengabdian antara lain lebih meningkatkan pelayanan siswa yang melaksanakan PSG. Pada dasarnya, dengan meningkatkan pemahaman siswa PSG diperuntukan untuk bekerja atau membuat suatu pekerjaan terutama dalam bidang TKJ. Adapun solusi dalam penyelesaian masalah mitra adalah pengarahan, bimbingan dan pengajaran praktik dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan pada bidang teknologi komputer dan jaringan. Pemberian pengabdian pada jurusan ini karena banyak peluang pekerjaan yang akan dilakukan, seperti instalasi jaringan, pemasangan jaringan dan sampai perbaikan komputer. Pekerjaan seperti ini banyak ditemukan di Lombok Timur.

METODE

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan berupa perencanaan, pengarahan, bimbingan dan pengajaran berupa praktik kerja lapangan berupa penginstalasian jaringan, perbaikan jaringan dan perbaikan komputer yang dilaksanakan oleh SMKN 1 Pringgabaya dan SMK NW Renco. Peserta berjumlah 27 siswa SMK jurusan TKJ, 15 siswa dari SMKN 1 Pringgabaya dan 12 siswa dari SMK NW Renco. Alasan diadakan pengabdian pada siswa SMK jurusan TKJ di Lombok Timur, karena peluang dari pekerjaan yang ada di Lombok timur kebanyakan mengarah ke jaringan internet dan komputer. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Universitas Hamzanwadi, tepatnya di ruangan laboratorium komputer. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan, dari Februari sampai Mei 2019. Setelah semua kegiatan terlaksana, akan dilanjutkan dengan mengukur pemahaman siswa dengan memberikan angket. Angket diberikan kepada siswa

SMK yang melakukan PSG, ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMK melakukan PSG. Angket diberikan di Sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian akan melihat tingkat pemahaman siswa dalam melakukan PSG. Purwanto (2007) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pengabdian dilaksanakan sebanyak empat kali dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menjabarkan proses pelaksanaan yang akan dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan sekolah SMK mitra. Selanjutnya kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan tim pengabdian dalam menyusun dan melaksanakan program pengabdian. Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait antaranya kepala SMKN 1 Pringgabaya dan SMK NW Renco. Koordinasi ini dilaksanakan dengan menginformasikan perihal kejadian yang terjadi dengan menyatakan pengangguran banyak terjadi dikalangan SMK dengan mensolusikan pemecahan permasalahannya.

Tahap Pengarahan

Mitra yang melaksanakan PSG pada bidang TKJ akan diarahkan kepada permasalahan yang ada. Permasalahan yang diberikan berupa instalasi jaringan, koneksi jaringan yang terputus dan perbaikan komputer. Tim pengabdian yang ahli dalam bidangnya akan memberikan solusi dan bimbingan dalam penyelesaian permasalahan yang ditemukan. Permasalahan yang ditemukan siswa SMK beraneka ragam. Salah satu contoh komputer tidak bisa hidup sama sekali. Sehingga diberikan pengarahan pengecekan komputer dari awal berupa pembongkaran dan mengetes setiap komponen-komponen.

Tahap Bimbingan

Siswa SMK mitra jurusan TKJ akan diberikan bimbingan penyelesaian masalah yang ditemukan. Bimbingan diberikan dengan mengarahkan kepada

masalah yang ditemukan dengan memberikan gambaran kemanfaatan perbaikan untuk bekerja. Bimbingan dilaksanakan dengan mendampingi mitra dalam melakukan kegiatan yang ditemukan. Permasalahan yang ditemukan siswa SMK antara lain komputer tidak bisa menampilkan gambar dilayar monitor, sistem operasi yang digunakan komputer ada yang blue screen atau tampilan biru, komputer tidak beroperasi sama sekali atau mati, dan terputusnya sambungan internet yang ada di komputer. Permasalahan yang ditemukan siswa akan diberikan solusi penyelesaiannya oleh tim pengabdian dengan cara mendatangi siswa dan langsung memberikan membimbing penyelesaian masalah.

Tahap Pengajaran Praktik

Tahap selanjutnya pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam penanganan masalah TKJ. Permasalahan TKJ yang ditemukan kemudian dipraktikkan cara penyelesaian permasalahannya. Seperti contoh dalam pembuatan instalasi jaringan perumahan agar biaya bahan menjadi murah, perbaikan koneksi jaringan atau penyebar sinyal jaringan sampai dengan perbaikan komputer. Semua contoh tersebut diperlihatkan pelaksanaan perbaikannya untuk tujuan sebagai bekal untuk bekerja.

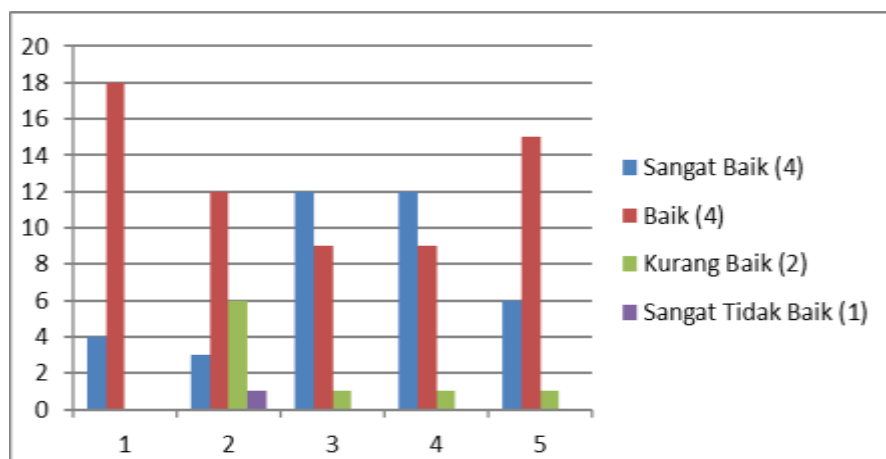
Semua tahapan terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan, selanjutnya tim pengabdian mengukur tingkat pemahaman siswa SMK dengan membagikan angket penelitian. Pemahaman yang diukur antara lain: (1) Pemahaman peserta PSG terhadap kegiatan yang dilakukannya untuk bekerja, (2) Pemahaman peserta PSG terhadap efek/dampak dari adanya pelatihan untuk bisa membuat pekerjaan, (3) Pemahaman peserta PSG terhadap pemanfaatan peluang bekerja dengan keahliannya yang dimiliki.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, bimbingan, pengarahan dan pengajaran praktikum sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemahaman peserta PSG terhadap kegiatan yang dilakukannya untuk bekerja

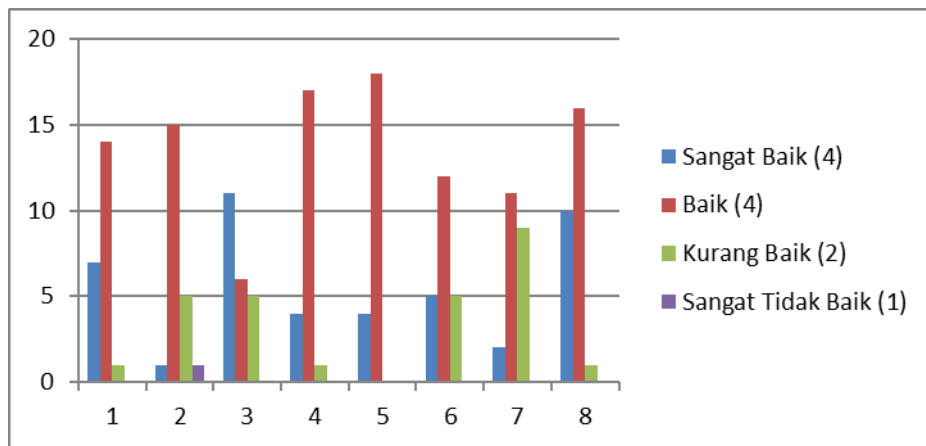
Hasil pengumpulan data yang diperoleh menyatakan pemahaman peserta PSG terhadap kegiatan yang dilakukan untuk bekerja memiliki katagori baik dengan nilai sebesar 57%. Hasil ini ditunjukkan kedalam diagram batang sesuai dengan gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Pemahaman peserta PSG terhadap kegiatan yang dilakukannya untuk bekerja

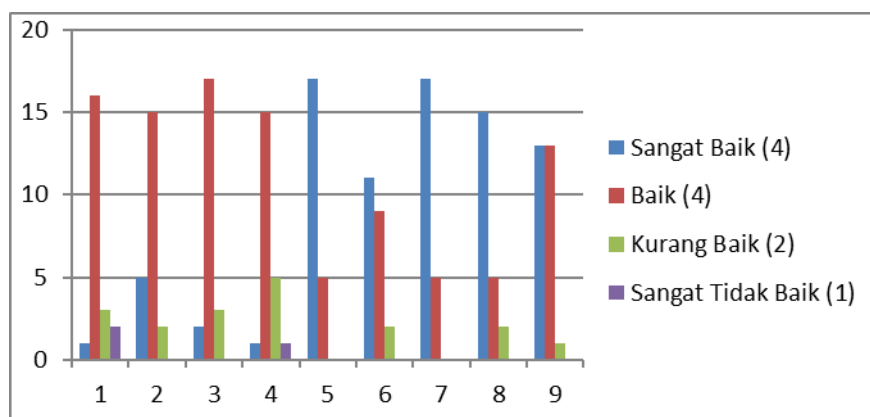
Pemahaman peserta PSG terhadap efek/dampak dari adanya pelatihan untuk bisa membuat pekerjaan

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menyatakan pemahaman peserta PSG terhadap efek/dampak dari adanya pelatihan untuk bisa membuat pekerjaan termasuk dalam katagori baik dengan nilai sebesar 60%. Hasil ini ditunjukkan kedalam diagram batang sesuai dengan gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Pemahaman peserta PSG terhadap efek/dampak dari adanya pelatihan untuk bisa membuat pekerjaan

Peluang bekerja dengan keahlian yang dimiliki termasuk dalam katagori baik dengan nilai 49,4%. Berikut dibawah ini adalah gambar 4 diagram Pemahaman peserta PSG terhadap pemanfaatan peluang bekerja dengan keahliannya yang dimiliki selama pelatihan.



Gambar 4. Pemahaman peserta PSG terhadap pemanfaatan peluang bekerja dengan keahliannya yang dimiliki.

SIMPULAN

Siswa SMK yang ada di kecamatan Selong mengetahui bahwa salah satu manfaat dari adanya PSG dapat digunakan sebagai bekal untuk bekerja atau membuat suatu pekerjaan. Ini dibuktikan dari nilai yang didapatkan dari hasil penyebaran angket yang menyatakan Pemahaman peserta PSG terhadap kegiatan yang dilakukannya untuk bekerja memiliki nilai sebesar 57% termasuk dalam katagori baik. Pemahaman peserta PSG terhadap efek/dampak dari adanya pelatihan untuk bisa membuat pekerjaan memiliki nilai sebesar 60% dengan katagori baik. Dan pemahaman peserta PSG terhadap pemanfaatan peluang bekerja dengan keahliannya yang dimiliki dengan nilai 49,4% dengan katagoti baik. Program pengabdian ini agar dapat dilakukan dalam waktu yang lebih lama agar para siswa SMK yang melaksanakan PSG lebih baik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk benar-benar siap bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Billett, S. (2011). *Vocational education*. Dordrecht Heidelberg London New York. Springer
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan inovasi pendidikan kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Clarke, L. & Winch, C. (2007). *Vocational education. internasional approaches, developments and systems*. Routledge. 270. Madison Avenue, New York, NY 10016.
- Suaratb. Jumlah Pengangguran di NTB 29 September 2019. (Online), (<https://www.suarantb.com/ntb/2019/12/281369/pengangguran>, diakses 25 Desember 2019).
- Lucas, B., Spencer, E., & Claxton, G. (2012). *How to teach vocational education*. City & Guilds. Centre For Skills Development
- Mardapi, D. (2007). *Teknik Penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia
- Pavlova., M. (2009). *Technology and vocational education for sustainable development*. Australia: spinger
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Rosda Karya
- Sudira, P. (2012). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta. Uny Press
- Wagiran. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan: teori dan implementasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Willis, P., MacKenzie, S., & Harris, R. (2009). *Rethinking work and learning*. Australia: Spinger.